



Profitabilitas Memediasi *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Gloria Angelina Theresia^{1*}, Fajar Syaiful Akbar²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

* E-mail Korespondensi: gloriaatheresia@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2024

Revision: 05-09-2024

Published: 05-09-2024

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.390

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan subsektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdaftar dalam program PROPER periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki 31 perusahaan untuk dianalisis dan diolah menggunakan Smart-PLS 3.0. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *Green Accounting* dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memediasi hubungan antara *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting*, kinerja lingkungan, nilai perusahaan, profitabilitas

A B S T R A C T

This research aims to examine the effect of Green Accounting and environmental performance on firm value through profitability. This research was conducted on basic materials subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and registered in the PROPER program for the 2019-2022 period. This study uses purposive sampling technique and has 31 companies to be analyzed and processed using Smart-PLS 3.0. The data collection technique used in this research is documentation. The results of this study indicate that Green Accounting and environmental performance affect firm value, Green Accounting and environmental performance affect profitability. This research also shows that profitability is able to mediate the relationship between environmental performance and firm value, but is unable to mediate the relationship between Green Accounting and firm value.

Acknowledgment

Key word: Green Accounting, Environmental Performance, Firm Value, Profitability

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan di Indonesia merupakan isu yang sedang menjadi perhatian bagi banyak pihak salah satunya masyarakat, di mana berpengaruh pada kualitas hidup juga kualitas lingkungan disekitar masyarakat. Masyarakat menganggap salah satu faktor permasalahan lingkungan banyak disebabkan oleh aktivitas perusahaan dan harus menjadi tanggung jawab perusahaan itu sendiri (Darmayoga et al., 2020). Tanggung jawab perusahaan pada bidang sosial maupun lingkungan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Perkembangan perusahaan yang tinggi menyebabkan persaingan yang ketat diantara perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, termasuk menghasilkan keuntungan dan menambah nilai perusahaan. Kedua hal tersebut bertujuan untuk memberikan keuntungan lebih kepada investor atau pemegang saham (Putri dan Agustin, 2023)

Tabel 1: Perhitungan Nilai Perusahaan *Tobin's Q*

	TOBIN'S Q				
	INTP	SMGR	INCO	INKP	LTLS
2019	2,69	1,44	1,30	0,89	0,79
2020	2,14	1,46	1,68	0,94	0,73
2021	1,85	1,08	1,45	0,80	0,75
2022	1,56	0,94	1,80	0,73	0,87

Sumber: Data di olah Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 1, Nilai perusahaan yang diwakili oleh 5 perusahaan dengan harga saham terbesar di sektor *basic materials* mengalami ketidakstabilan dalam tahun 2019-2022. INTP mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022, SMGR mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2022, INKP mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021, INCO mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021 lalu mengalami peningkatan yang tidak signifikan di tahun 2020, dan LTLS mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2021 dan mengalami peningkatan di tahun 2022. Ketidakstabilan nilai perusahaan yang dialami kelima perusahaan tersebut tentunya disebabkan oleh faktor tertentu.

Peningkatan kegiatan industry di Indonesia telah meningkatkan kasus pencemaran lingkungan. Untuk mengatasi ini, pemerintah menggalakan aturan tentang Perseroan Terbatas dan Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER) melalui undang-undang RI No 4 Tahun 2007 dan Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup No 1 Tahun 2021. Peraturan ini bertujuan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan, sehingga kelangsungan hidup dan keseimbangan lingkungan tetap terjaga. Pemerintah mengharapkan perusahaan tidak hanya focus pada keuntungan melalui produksi, tetap juga mempertimbangkan dampak negatif dan memiliki tanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019). Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, juga mempengaruhi image perusahaan atau nilai perusahaan di mata masyarakat dan investor (Mardiana & Wuryani, 2019). Hal ini didukung dengan teori 3P yang dikemukakan oleh John Elkington agar perusahaan dapat bersaing. Dalam teori tersebut, perusahaan perlu memperhatikan tiga hal, yaitu keuntungan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*) (Gami, 2020)

Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori legitimasi dan teori sinyal. Teori *Legitimasi* menurut Lindblom (1994) merupakan teori yang memastikan bahwa organisasi berjalan dalam batasan-batasan dan sesuai dengan norma-norma masyarakat, sehingga perusahaan tersebut dianggap “sah” dalam menjalankan kegiatan operasional. Teori sinyal yang pertama dikali dikembangkan oleh Spence (1973) secara umum merupakan sinyal yang dilakukan manajemen perusahaan kepada pihak luar termasuk pemegang saham. Sinyal yang diberikan dari pihak manajemen perusahaan bermaksud untuk menyiratkan sesuatu.

Menurut Parmawati (2019:133), *Green Accounting* adalah bentuk pengembangan dari konsep akuntansi konvensional, karena akuntansi konvensional dianggap belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan alam. Kinerja lingkungan menjadi sumber keunggulan yang berdampak pada proses yang lebih efisien, peningkatan produktivitas, pengurangan biaya kepatuhan, dan peluang pasar yang baru (Hutabarat, 2023:85). Pengertian nilai perusahaan menurut Gunardi et al. (2023:55) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Permintaan dan penawaran harga saham tersebut dinilai dari penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara nyata. Menurut Hutabarat (2023:27) profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat tingkat keberhasilan kebijakan yang di buat oleh manajemen dengan melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh serta investasi yang dimiliki ataupun yang didapatkan

oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Avelyn dan Syofyan (2023), kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Dewi dan Wardani (2022), *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Mardiana dan Wuryani, (2019), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas. Menurut Rosaline dan Wuryani (2020), *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Subaida dan Pramitasari (2023) kinerja lingkungan dan biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengungkapan lingkungan dapat memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan serta dapat memperkuat hubungan biaya lingkungan dan nilai perusahaan.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat ketidakpastian dari pengaruh dari penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji terkait pengaruh penerapan *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah *Green Accounting* (X1) sebagai variabel independen yang diukur menggunakan metode *dummy* dari indikator yang perlu dimiliki *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan (X2) sebagai variabel independen yang diukur dari peringkat yang dimiliki perusahaan di program PROPER, nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan rasio *Tobin's q*, dan Profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening yang diukur menggunakan rasio ROE. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi yang dilakukan resmi Bursa Efek Indonesia serta laman resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu <http://www.idx.co.id> dan <https://proper.menlhk.go.id/>. Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan subsektor *basic materials*. Setelah itu dilakukan sampling, sampel harus dapat merepresentasikan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2022). Sampel yang ada dibatasi lagi dengan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling*.

Tabel 2. Kriteria Sampling

Keterangan	Tidak Sesuai	Sesuai
1. Perusahaan manufaktur sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022	0	96
2. Perusahaan manufaktur sektor <i>Basic Materials</i> yang mengikuti program PROPER selama tahun 2019-2022	65	31
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan selama penelitian	0	31
Jumlah tahun sampel penelitian		31
Total unit analisis (31 x4 tahun)		124

Sumber: Data di Olah Penulis

Analisis data menggunakan Partial Least Square dengan software Smart-PLS 3.0. PLS merupakan pembaharuan metode *Structural Equation Model* (SEM) melalui outer model dan inner model (Musyaffi et al., 2022)

HASIL

OUTER MODEL

CONVERGENT VALIDITY

Outer Model dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi nilai validitas dan realibilitas. Langkah awal dalam melakukan evaluasi ini adalah dengan mengevaluasi *indicator reliability* yang memiliki nilai $>0,70$ lalu langkah selanjutnya adalah menilai convergent validity dengan melihat nilai AVE, yang harus bernilai $>0,50$ untuk confirmatory dan explanatory research (Hair et al., 2019:112-113).

Tabel 3. Hasil Perhitungan Nilai Faktor Loading

Variabel	Outer Loading	Keterangan
<i>Green Accounting</i> (X1)	1.000	Valid
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000	Valid
Nilai Perusahaan (Y)	1.000	Valid
Profitabilitas (Z)	1.000	Valid

Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai faktor loading dari setiap indikator adalah 1, memenuhi ketentuan *indicator reliability* ($>0,70$), sehingga data valid. Kesimpulannya, semua proksi layak dijadikan indikator yang merefleksikan masing-masing variabel

Tabel 4. Hasil Nilai Average Variance Extracted.

<i>Green Accounting</i> (X1)	Kinerja Lingkungan (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (Z)
1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 4, nilai AVE setiap indikator adalah 1, menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi ketentuan convergent validity dengan nilai >0,50 untuk confirmatory dan explanatory research

Discriminant Validity

Indikator dapat dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* pada variabelnya memiliki nilai terbesar daripada variabel lainnya (Hair et al., 2019: 114-115). Berikut dibawah ini adalah hasil perbandingan nilai korelasi akar kuadrat AVE dalam penelitian:

Tabel 5: Hasil Perhitungan Hasil Pengukuran Nilai Korelasi Variabel Dibandingkan Dengan Akar AVE

Variable	GRA(X1)	KNL(X2)	NLP(Y)	ROE(Z)
<i>Green Accounting</i> (X1)	1.000	0.066	-0.080	-0.002
Kinerja Lingkungan (X2)	0.066	1.000	0.452	-0.479
Nilai Perusahaan (Y)	-0.080	0.452	1.000	0.378
Profitabilitas (Z)	-0.002	-0.479	0.378	1.000

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE memiliki nilai 1 yang dimana hal ini dapat dilihat pada kolom diagonal dari kanan atas ke kiri bawah dan memiliki nilai lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk laten. Hasil dari *convergent validity* dan *discriminant validity* telah memenuhi ketentuan sehingga dapat dikatakan bahwa data telah valid.

Composite Reliability

Ketentuan yang diterapkan untuk menilai *composite reliability* ialah memiliki nilai >0.70 untuk *confirmatory research*. Berikut adalah hasil nilai *composite reliability* yang ada dalam penelitian:

Tabel 6: Hasil Perhitungan Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Green Accounting (X1)	1.000
Kinerja Lingkungan (X2)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000
Profitabilitas (Z)	1.000

Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 6, nilai *composite reliability* sebesar 1 menunjukkan bahwa data telah memenuhi ketentuan, dinyatakan reliabel, dan dapat diandalkan untuk analisis selanjutnya.

INNER MODEL

R-Square

Dalam menilai R-Squares, terdapat ketentuan nilai $\leq 0,70$ menunjukkan model kuat, $\leq 0,45$ menunjukkan model menengah, dan $\leq 0,25$ menunjukkan model lemah (Hair et al., 2019:114-115). Q-Square digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya predictive relevance dalam model. Jika nilai $Q^2 > 0$, model memiliki predictive relevance; jika nilai $Q^2 < 0$, model kurang memiliki predictive relevance. Berikut adalah hasil inner model dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Inner Model

Variabel Endogen	Nilai R-Square	Nilai Adjusted R-Square	Nilai Q-Square
Nilai Perusahaan (Y)	0.682	0.674	0.196
Profitabilitas (Z)	0.230	0.217	0.187

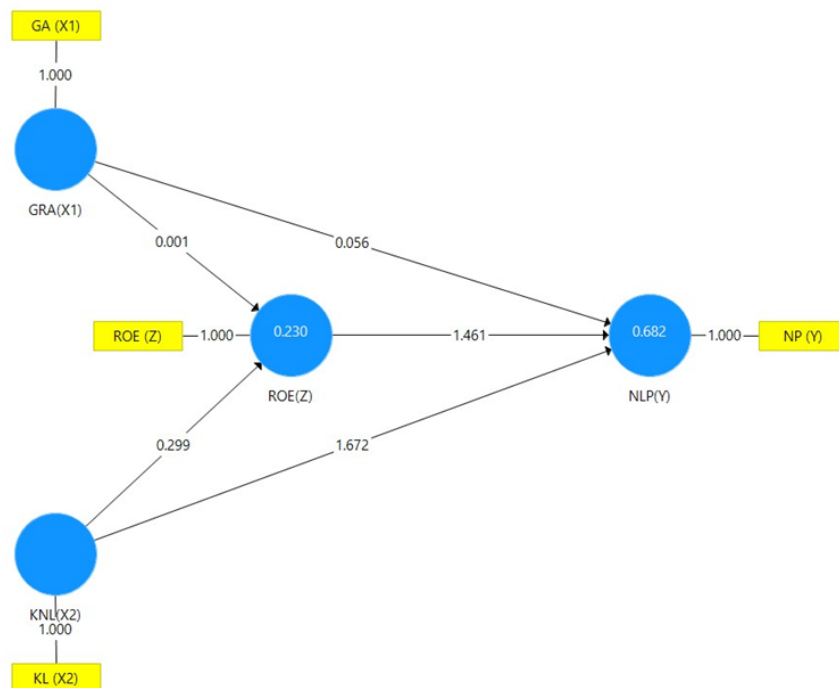
Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai R-Square untuk variabel Nilai Perusahaan adalah 0.682, yang berarti variabel laten eksogen dalam model mampu menjelaskan 68.2% varians dalam variabel Nilai Perusahaan. Nilai Q-Square untuk variabel ini adalah 0.196, menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif. Untuk variabel Profitabilitas, nilai

R-Square adalah 0.230, menunjukkan bahwa variabel laten eksogen dalam model mampu menjelaskan 23% varians dalam variabel Profitabilitas. Nilai Q-Square untuk variabel Profitabilitas adalah 0.187, yang juga menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang cukup baik.

Path Coefficient

Uji pengaruh langsung dalam penelitian dapat dilihat melalui *path coefficient* dan nilai *p-value* (Hair et al., 2019: 137-140). Nilai persamaan dari model kerangka konseptual yang dihasilkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Inner Model

Berikut ini adalah hasil uji pengaruh langsung yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil
Hipotesis 1	GRA → NLP	-0.133	0.027	Diterima
Hipotesis 2	KNL → NLP	0.833	0.000	Diterima
Hipotesis 3	GRA → ROE	0.030	0.774	Ditolak
Hipotesis 4	KNL → ROE	-0.481	0.000	Diterima
Hipotesis 5	ROE → NLP	0.777	0.000	Diterima

Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Dari data Tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = -0.133$, $p\text{-value} = 0.027$). H1 diterima.
2. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = 0.833$, $p\text{-value} = 0.000$). H2 diterima.
3. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ($\beta = 0.030$, $p\text{-value} = 0.774$). H3 ditolak.
4. Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas ($\beta = -0.481$, $p\text{-value} = 0.000$). H4 diterima.
5. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan ($\beta = 0.777$, $p\text{-value} = 0.000$). H5 diterima.

Berikut ini adalah hasil uji pengaruh tidak langsung mediasi yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Path Coefficient	P-Value	Hasil
Hipotesis 6	GRA \rightarrow ROE \rightarrow NLP	0.023	0.780	Ditolak
Hipotesis 7	KNL \rightarrow ROE \rightarrow NLP	-0.373	0.000	Ditolak

Sumber: Data Olahan Smart-PLS 3.0

Dari data Tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan ($\beta = 0.023$, $p\text{-value} = 0.780$). H6 ditolak.
2. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan arah pengaruh negatif ($\beta = -0.373$, $p\text{-value} = 0.000$). H7 diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, simpulannya adalah *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan karena biaya implementasi yang tinggi dan kurangnya apresiasi dari stakeholder, bertentangan dengan Teori Legitimasi dan Teori Sinyal. Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan karena memberikan keuntungan kompetitif dan meningkatkan reputasi, sesuai dengan Teori Legitimasi dan Teori



Sinyal. *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas karena manfaat ekonomi belum terealisasi dalam jangka pendek, bertentangan dengan Teori Legitimasi dan Teori Sinyal. Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas karena investasi besar yang diperlukan mengurangi efisiensi jangka pendek, bertentangan dengan Teori Legitimasi dan Teori Sinyal. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan karena prospek yang lebih baik dan pengembalian investasi yang lebih besar, sesuai dengan Teori Sinyal. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan karena manfaat ekonomi belum terealisasi dalam jangka pendek, bertentangan dengan Teori Legitimasi dan Teori Sinyal. Profitabilitas memediasi hubungan antara Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan arah pengaruh negatif karena peningkatan Kinerja Lingkungan menurunkan Profitabilitas dalam jangka pendek, bertentangan dengan Teori Legitimasi dan Teori Sinyal.

DAFTAR PUSTAKA

- Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKSPLORASIAKUNTANSI*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>
- Darmayoga, I. M., Wirajaya, G., & Budiarta, I. P. (2020). *The Effect of Environmental Performance on Company Value with Environmental Disclosure as a Mediating Variable*. 4(1), 72–80.
- Dewi, P. P., & Wardani, W. (2022). *Green Accounting, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p01>
- Gami, E. R. P. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Peluang Pengungkapan Triple Bottom Line Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 67–73. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4952>
- Gunardi, A., Syawal, E., & Suteja, J. (2023). *Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan Melalui Efek Moderasi Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas: Teori dan Bukti Empiris*.
- Hair, J., Hult, G. T., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2019). *A Primer On Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Third Edition*. Sage Publication, Inc.
- hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan*. Deepublish.

Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai*



Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. 8(1).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>

Musyaffi, M. A., Khairunisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Structural Equation Model- Partial Least Square (Sem-Pls) Menggunakan SMARTPLS*. Pascal Books.

Parmawati, R. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. UB Press.
https://www.google.co.id/books/edition/Valuasi_Ekonomi_Sumberdaya_Alam_Lingkungan/xJPPDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

Putri, H. D., & Agustin, H. (2023). Apakah Inovasi Hijau Dan Pengungkapan Emisi Karbon Dapat Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 107–124. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.22814>

Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 8(3), 569–578.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>

Subaida, I., & Pramitasari, T. D. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Education Journal*, 5(2).
<http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/ecoducation>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Penerbit Alfabeta.